

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin Kelas X SMK Dhuafa Padang

Hari Sabarno¹, Nelvi Erizon², Junil Adri³, Wanda Afnison⁴

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4}

Corresponding Author: harisabarno2003@gmail.com^{1*}

Info Artikel

Submitted: 05 Januari 2026

Revised : 10 Januari 2026

Accepted: 20 Januari 2026

Published: 22 Januari 2026

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Outcomes, Basic Mechanical Engineering

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar, Dasar-dasar Teknik Mesin

Abstract

Student learning outcomes are influenced by various factors, one of which is emotional intelligence. Well-developed emotional intelligence is believed to enhance students' motivation and consistency in learning, thereby contributing to improved academic achievement. This study aims to examine the relationship between emotional intelligence and learning outcomes in the Basic Mechanical Engineering subject among tenth-grade students at SMK Dhuafa Padang. This research employed a quantitative method with a correlational approach. The population consisted of 40 tenth-grade students, all selected as the sample using a total sampling technique. Emotional intelligence data were collected using a questionnaire, while learning outcome data were obtained from official school records. The instrument was tested for validity and reliability. Data analysis included descriptive statistics, normality and linearity tests, Pearson Product Moment correlation, and coefficient of determination. The results show that emotional intelligence is moderate and learning outcomes are good, with a significant relationship between both variables examined.

Abstrak

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang baik diyakini mampu meningkatkan motivasi dan konsistensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin siswa kelas X SMK Dhuafa Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian berjumlah 40 siswa kelas X, yang seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Data kecerdasan emosional diperoleh melalui angket kuesioner, sedangkan data hasil belajar bersumber dari dokumen nilai resmi sekolah. Instrumen kecerdasan emosional telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, korelasi Pearson Product Moment, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sedang, sedangkan hasil belajar tergolong baik. Uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa kejuruan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dari aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Junaedi, 2019). Pendidikan juga dipahami sebagai proses sistematis yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi individu melalui pengalaman belajar yang berkesinambungan dan terarah (Munandar et al., 2022). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan aspek kognitif semata, tetapi juga oleh perkembangan aspek afektif dan psikomotor peserta didik.

Tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik secara utuh menuntut keterlibatan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat (Pasaribu, 2017). Sinergi antarpihak tersebut diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal sepanjang hayat (Hamid et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, proses pendidikan masih cenderung menitikberatkan pada pengembangan kecerdasan intelektual, sementara pengembangan sikap, nilai, dan aspek emosional peserta didik sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai.

Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Shapiro (1997) yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan modern lebih berorientasi pada pencapaian intelektual, dengan asumsi bahwa kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient/IQ*) merupakan faktor utama keberhasilan individu. Padahal, berbagai permasalahan emosional dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan intelektual saja tidak selalu menjamin keberhasilan belajar maupun keberhasilan individu dalam kehidupan sosial dan profesional. Agustian (2001) mengemukakan bahwa individu dengan prestasi akademik tinggi belum tentu menunjukkan keberhasilan dalam dunia kerja, sementara individu dengan tingkat pendidikan formal lebih rendah justru mampu mencapai keberhasilan yang lebih baik.

Proses belajar merupakan aktivitas yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun IQ berperan sebagai potensi dasar dalam memahami materi pelajaran, realitas di lapangan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tingkat kecerdasan intelektual dan hasil belajar siswa (Uno & Umar, 2023). Tidak jarang siswa dengan IQ tinggi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, sementara siswa dengan IQ sedang mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Fenomena ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain selain kecerdasan intelektual yang

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin Kelas X SMK Dhuafa Padang
Hari Sabarno¹, Nelvi Erizon², Junil Adri³, Wanda Afrison⁴

memengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu faktor tersebut adalah kecerdasan emosional (*Emotional Quotient/EQ*). Goleman (1996) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual hanya berkontribusi sekitar 20% terhadap kesuksesan individu, sedangkan 80% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, termasuk kecerdasan emosional yang mencakup kemampuan memotivasi diri, mengelola emosi, mengendalikan dorongan, berempati, serta membangun hubungan sosial. Keseimbangan antara IQ dan EQ menjadi kunci keberhasilan belajar, karena kecerdasan intelektual tidak dapat berfungsi secara optimal tanpa dukungan pengelolaan emosi yang baik (Thaib, 2013).

Hasil penelitian neurologis dan perilaku yang dirujuk oleh Goleman (1997) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran signifikan dalam menentukan keberhasilan individu, baik dalam pencapaian akademik, karier, maupun hubungan sosial. Pada kalangan remaja, rendahnya kecerdasan emosional sering dikaitkan dengan berbagai perilaku menyimpang, seperti kurangnya pengendalian diri, rendahnya motivasi belajar, serta kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial dan akademik. Pembentukan kecerdasan emosional dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, arahan orang tua, serta pengalaman belajar yang diperoleh siswa.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Salah satu mata pelajaran dasar pada kompetensi keahlian teknik pemesinan adalah Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin. Mata pelajaran ini berfungsi sebagai fondasi awal bagi peserta didik dalam memahami konsep dasar teknik mesin, seperti pengenalan alat dan mesin, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), membaca gambar teknik, serta prinsip kerja mesin. Penguasaan mata pelajaran ini sangat penting karena menjadi prasyarat bagi mata pelajaran kejuruan lanjutan.

Namun, pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin di SMK Dhuafa Padang belum menunjukkan hasil yang sepenuhnya optimal. Data nilai harian Tahun Pelajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa dari 40 siswa kelas X Teknik Pemesinan, sebanyak 7 siswa (35%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kendala dalam pencapaian hasil belajar siswa, meskipun pembelajaran telah dirancang berbasis proyek.

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin Kelas X SMK Dhuafa Padang
Hari Sabarno¹, Nelvi Erizon², Junil Adri³, Wanda Afnison⁴

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Tidak Lulus	Presentase Tidak
		KKm (<75)	Lulus (%)
X TP A	21	5	24%
XI TP B	19	2	11%
Total	40	7	35%

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki kecerdasan emosional yang berkembang secara optimal. Hal ini tampak dari rendahnya kemampuan mengelola emosi, kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung, minimnya partisipasi dalam kegiatan praktik, serta rendahnya motivasi belajar. Beberapa siswa juga menunjukkan lemahnya kesadaran diri, pengendalian diri, dan motivasi diri, yang tercermin dari perilaku datang terlambat, kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah bosan, serta enggan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Berdasarkan uraian teoretis dan kondisi empiris tersebut, kecerdasan emosional diduga memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin di SMK Dhuafa Padang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK Dhuafa Padang pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 40 siswa yang terdiri atas 21 orang kelas X TP A dan 19 orang kelas X TP B. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas kecerdasan emosional sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Data kecerdasan emosional dikumpulkan menggunakan angket tertutup berdasarkan indikator kecerdasan emosional menurut Goleman, yang meliputi pengenalan emosi diri, pengelolaan emosi, motivasi diri, empati, dan kemampuan membina hubungan. Angket terdiri atas 30 butir pernyataan dengan skala Likert empat tingkat dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum digunakan. Data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai mata

pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin dari guru pengampu.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan linearitas, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional dan hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin (DDTM) siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Dhuafa Padang. Data diperoleh dari 40 siswa melalui angket kecerdasan emosional dan dokumentasi nilai hasil belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel.

1. Kecerdasan Emosional

Analisis deskriptif kecerdasan emosional dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat kecerdasan emosional siswa berdasarkan skor angket yang telah diolah. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kecerdasan Emosional

Variabel	N	Mean	Median	Mode	SD	Range	Min	Max	Sum
Kecerdasan Emosional	40	78,8	79	73	5,4	22	68	90	3150

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata kecerdasan emosional siswa sebesar 78,8 dengan standar deviasi 5,4. Skor terendah adalah 68 dan skor tertinggi 90, yang menunjukkan adanya variasi tingkat kecerdasan emosional di antara siswa.

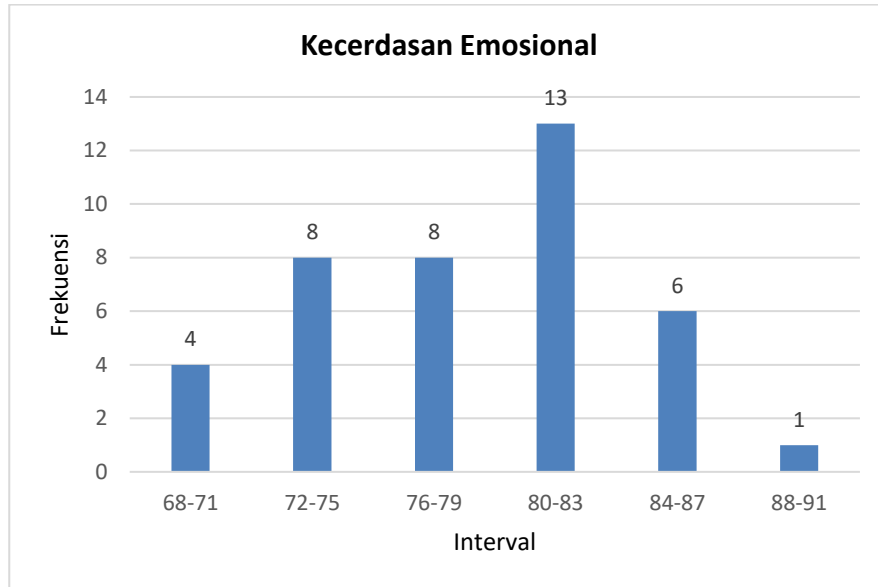
Distribusi frekuensi kecerdasan emosional siswa disajikan pada tabel 3 dan divisualisasikan melalui diagram batang pada Gambar 1.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	68–71	4	10
2	72–75	8	20
3	76–79	8	20

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin Kelas X SMK Dhuafa Padang
Hari Sabarno ¹, Nelvi Erizon ², Junil Adri ³, Wanda Afnison ⁴

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
4	80–83	13	33
5	84–87	6	15
6	88–91	1	3



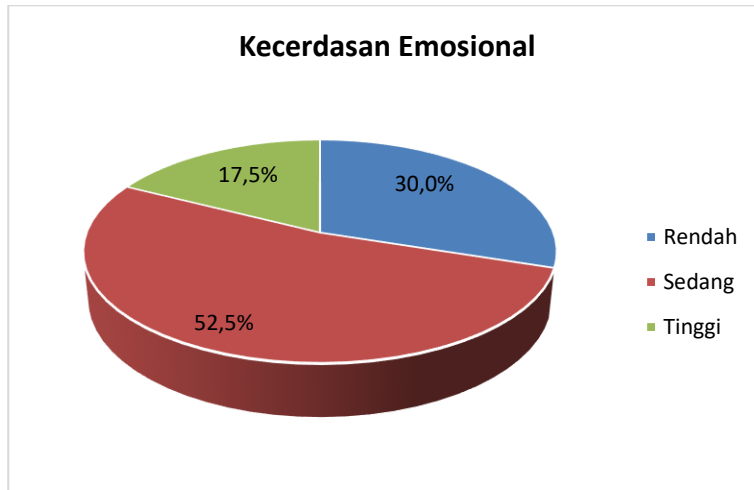
Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 1, frekuensi tertinggi berada pada interval 80–83 dengan jumlah 13 siswa (33%). Sementara itu, frekuensi terendah terdapat pada interval 88–91 sebanyak 1 siswa (3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecerdasan emosional pada rentang menengah.

Selanjutnya, kecenderungan kecerdasan emosional siswa dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil pengkategorian disajikan pada Tabel 4 dan Gambar 2.

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Kecerdasan Emosional

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 75$	12	30,0%
Sedang	$75 \leq X < 83$	21	52,5%
Tinggi	$X \geq 83$	7	17,5%



Gambar 2. Persentase Kecenderungan Kecerdasan Sosial

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 2, mayoritas siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 21 siswa (52,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa secara umum berada pada tingkat cukup, meskipun masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah dan tinggi.

2. Hasil Belajar

Analisis deskriptif hasil belajar dilakukan untuk mengetahui gambaran capaian belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Variabel	N	Mean	Median	Mode	SD	Range	Min	Max	Sum
Hasil Belajar	40	82,1	84	84	5,2	18	70	88	3282

Berdasarkan Tabel 5, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,1 dengan standar deviasi 5,2. Skor terendah adalah 70 dan skor tertinggi 88, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal.

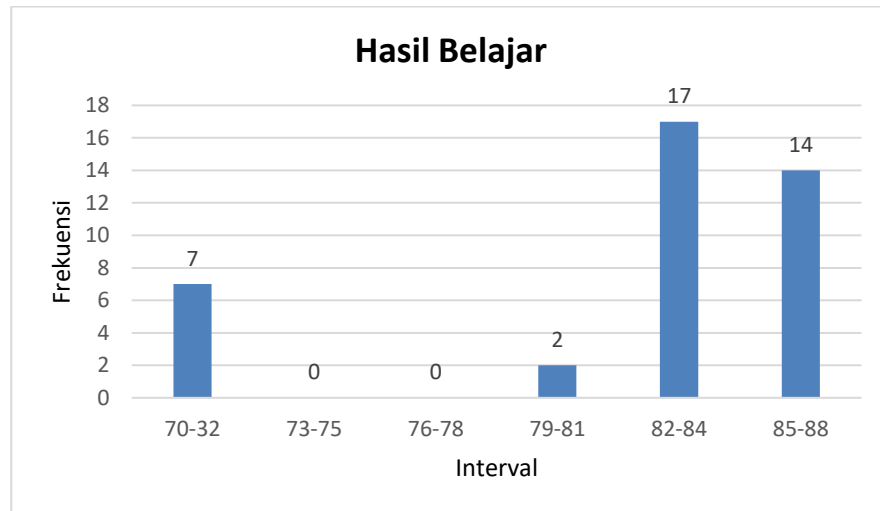
Distribusi frekuensi hasil belajar siswa disajikan pada tabel 6 dan divisualisasikan melalui diagram batang pada Gambar 3.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	70–72	7	18
2	73–75	0	0

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin Kelas X SMK Dhuafa Padang
 Hari Sabarno ¹, Nelvi Erizon ², Junil Adri ³, Wanda Afnison ⁴

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
3	76–78	0	0
4	79–81	2	5
5	82–84	17	43
6	85–88	14	35



Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

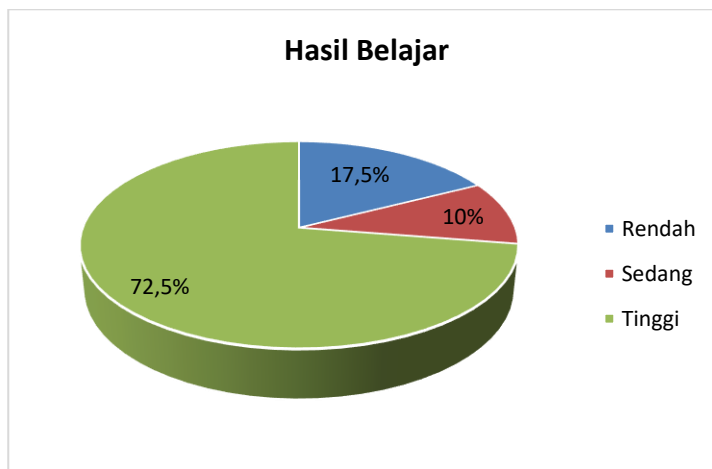
Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 3, frekuensi tertinggi berada pada interval 82–84 sebanyak 17 siswa (43%), diikuti interval 85–88 sebanyak 14 siswa (35%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar pada kategori tinggi.

Pengkategorian kecenderungan hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 7 dan Gambar 4.

Tabel 7. Distribusi Kecenderungan Hasil Belajar

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 76$	7	17,5%
Sedang	$76 \leq X < 82$	4	10,0%
Tinggi	$X \geq 82$	29	72,5%

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin Kelas X SMK Dhuafa Padang
 Hari Sabarno ¹, Nelvi Erizon ², Junil Adri ³, Wanda Afrison ⁴



Gambar 4. Persentase Kecenderungan Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 5, mayoritas siswa berada pada kategori hasil belajar tinggi, yaitu sebanyak 29 siswa (72,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin berada pada kategori baik.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual penelitian berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov dengan bantuan program SPSS.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.21052110
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.075
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 8, nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lanjutan.

4. Uji Linearitas

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin Kelas X SMK Dhuafa Padang
 Hari Sabarno ¹, Nelvi Erizon ², Junil Adri ³, Wanda Afrison ⁴

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar bersifat linear secara signifikan. Pengujian dilakukan menggunakan analisis ANOVA pada SPSS.

Tabel 9. Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between	(Combined)	1022.900	36	28.414	5.014	.104
Kecerdasan	Groups	Linearity	70.022	1	70.022	12.357	.039
Emosional		Deviation from Linearity	952.878	35	27.225	4.804	.110
	Within Groups		17.000	3	5.667		
	Total		1039.900	39			

Berdasarkan Tabel 9, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,110 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar bersifat linear. Selain itu, nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,039 ($< 0,05$), yang menandakan bahwa hubungan linear tersebut signifikan. Dengan demikian, data memenuhi syarat linearitas dan layak dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

5. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.579**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output SPSS v25, Tahun 2025.

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin Kelas X SMK Dhuafa Padang
Hari Sabarno¹, Nelvi Erizon², Junil Adri³, Wanda Afrison⁴

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,579 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,579 > 0,312$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa. Nilai koefisien korelasi berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan emosional cenderung diikuti oleh peningkatan hasil belajar.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.318	4.266
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional				

Berdasarkan Tabel 11, nilai R Square (R^2) sebesar 0,335 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 33,5% terhadap variasi hasil belajar siswa. Sementara itu, sebesar 66,5% variasi hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel kecerdasan emosional yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin kelas X SMK Dhuafa Padang. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,579 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,335 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 33,5% terhadap variasi hasil belajar siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 66,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar, disiplin belajar, metode pembelajaran guru, lingkungan belajar, serta fasilitas pembelajaran.

Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Daniel Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam keberhasilan individu, termasuk

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin Kelas X SMK Dhuafa Padang
Hari Sabarno¹, Nelvi Erizon², Junil Adri³, Wanda Afrison⁴

dalam bidang pendidikan. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengendalikan emosi, mengelola stres, memotivasi diri, serta menjalin hubungan sosial yang positif, sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih efektif dan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arafa et al. (2022) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Kota Sorong dengan kontribusi sebesar 49,3%. Persamaan antara penelitian Arafa et al. dengan penelitian ini terletak pada kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor penting yang berhubungan dengan prestasi atau hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada besarnya kontribusi, di mana penelitian Arafa et al. menunjukkan pengaruh yang lebih besar dibandingkan penelitian ini. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan jenjang pendidikan, karakteristik peserta didik, serta mata pelajaran yang diteliti.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian Rosyadi (2024) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akademik, tetapi juga oleh faktor non-kognitif seperti bimbingan orang tua dan perilaku disiplin. Meskipun penelitian Rosyadi tidak secara langsung meneliti kecerdasan emosional, hasil penelitian tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa faktor afektif dan lingkungan memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Dengan demikian, kecerdasan emosional dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap hasil belajar, berdampingan dengan faktor eksternal lainnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami et al. (2021) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XII SMAN 1 Pangkep dengan kontribusi sebesar 39,4%. Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian Utami et al. terletak pada kesimpulan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang diteliti berbeda, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.

Jika dibandingkan, kontribusi kecerdasan emosional dalam penelitian ini (33,5%) lebih rendah dibandingkan penelitian Arafa et al. (49,3%) dan Utami et al. (39,4%). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar dapat bervariasi tergantung pada konteks penelitian, seperti jenis mata pelajaran, karakteristik siswa, serta

lingkungan sekolah. Mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin yang bersifat teknis dan menuntut keterampilan praktik kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan psikomotorik dan fasilitas praktik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini konsisten dan memperkuat penelitian-penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin siswa kelas X SMK Dhuafa Padang, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa secara umum berada pada kategori cukup, yang mencakup kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), serta membina hubungan dengan orang lain, sedangkan hasil belajar siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata di atas Kriteria Ketuntasan Minimal. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,579 yang lebih besar dari nilai r tabel (0,312) dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin di SMK Dhuafa Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2001). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient): erdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam*. Jakarta : Arga Publishing, 8.
- Arafa, S., Mursalim, M., & Ihsan, I. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 47–54. Retrieved from <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1780>
- Goleman. (1996). *Emotional Intellegence*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama). Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/Kecerdasan_Emosional.html?hl=id&id=fYLEGIKrtNYC&redir_esc=y

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin Kelas X SMK Dhuafa Padang
Hari Sabarno ¹, Nelvi Erizon ², Junil Adri ³, Wanda Afnison ⁴

- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 3(2), 19-25. Retrieved from <https://www.journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86>
- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, & BP, A. R. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. Retrieved from https://www.academia.edu/download/91021639/7757_24249_1_PB_2_.pdf
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional di madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1). <https://doi.org/10.30596/edutech.v3i1.984>
- Rosyadi, R. (2024). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(5), 377-386.
- Shapiro., L. E. (1997). Kiat-kiat Mengajarkan Kecerdasan Emosional Anak, (Jakarta: gramedia, 1997) h. 7. (Jakarta: Gramedia), 7.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2). <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Bumi Aksara.
- Utami, S. A., Damayanti, E., & Ismail, W. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi peserta didik. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 5(1), 1-13. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i1.6138>